

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut dengan Classroom Active Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.² Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

¹Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 3

² Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

12

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) cet v, hal. 20

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yang membedakannya dengan jenis yang lain meliputi:⁴

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Self-reflective inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian tindakan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastinya mempunyai tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan, termasuk penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :⁵ (1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, (2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, (3) Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, (4) Pengembangan kemampuan dan

510 ⁴Igak Wardhani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), hal.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajarn di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁶ Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain:⁷*pertama*, dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. *Kedua*, dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesioanl guru.*Ketiga*, dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.*Keempat*, dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.*Kelima*, dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.*Keenam*, dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.*Ketujuh*, dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

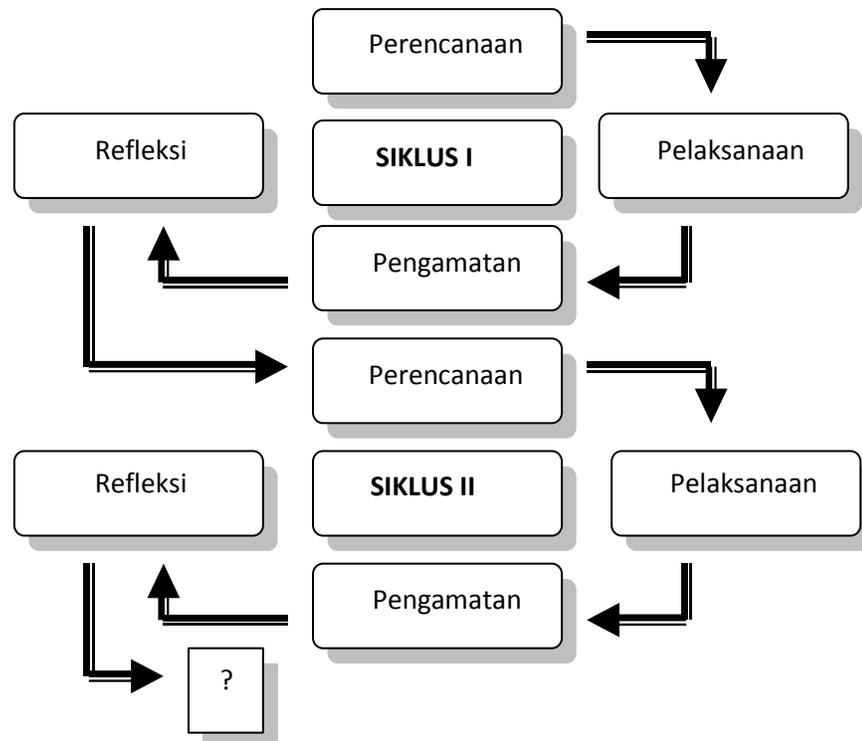
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK

⁶ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18

⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal.11

Kemmis & Mc. Taggart. Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart⁸



Model PTK Kemmis & Mc. Taggart dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

⁸Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 16

⁹Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal.12

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada kelas I semester genap. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak masih kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan siswa kelas I karena pada dasarnya siswa kelas I merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰

¹⁰ Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek membahas mengenai pengalaman belajar Aqidah Akhlak, khususnya materi materi adab makan dan minum.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatat peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau elemen-elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.¹¹ Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat macam-macam jenis metode. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

kelompok.¹² Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre test antara lain:¹³

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
 - 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b. Tes setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

¹³ Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.96

diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*.

Adapun instrumen tes sebagai terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.¹⁴ Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.¹⁵

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.¹⁶

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini

¹⁴ Siswono, *Mengajar &....*, hal. 25

¹⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 154

dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru Aqidah Akhlak kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai suatu hal.¹⁷ Wawancara atau disebut juga *interview* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas I dan peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Tujuan wawancara tersebut untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian, Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hal. 129

¹⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 33

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat dokumen-dokumen yang dijumpai untuk membuktikan sebuah penelitian. Dokumentasi dipilih untuk pengumpulan data karena sebagai bukti pengujian yang mudah ditemukan kajian isi dari sesuatu yang diselidiki atau diteliti. Hal ini di dukung oleh pendapat Ahmad Tanzeh yang menyatakan bahwa “alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”.¹⁹

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (*ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami'*) kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 93.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah catatan tertulis tentang semua hal yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diteliti yang digunakan untuk menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”.²⁰

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 153

dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.²²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah yang menjadi data yang bermakna. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.²³ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan,

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 248

²² Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 12

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bnadung: Alfabeta, 2008), hal.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang sudah terorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁴

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a matchy* yang di perlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model

²⁴Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), cet. I, hal. 45

kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{banyaksiswayangtuntas}}{\text{banyakseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:²⁵

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

2) Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria

²⁵Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal.102

Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:²⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi Al Asmaul Husna. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini yaitu:²⁷

²⁶*bid*, hal. 102

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal. 87

1) *Kredibilitas*

Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:²⁸

a) Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

b) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 127

c) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

2) *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian ini. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat.

3) *Dependability*

Dalam penelitian ini, *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sanafilah Faisal dan Sugiono menyatakan jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4) *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini disebut dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila penelitian telah disepaksti banyak orang. Dalam penelitian ini, *confirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)²⁹

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	TL	0	Kurang Sekali

²⁹Purwanto, *Prinsip-prinsip dan....*, hal. 102

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkuallitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terllibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.³⁰

Jadi jika setidaknya, 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jika setidaknya 75% siswa berubah tingkah laku menjadi kearah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan/ Refleksi awal

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

- a) Dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- c) Menentukan sumber data.
- d) Membuat tes awal.
- e) Melakukan tes awal.
- f) Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.³¹

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

³¹ Akhmad Sudrajat, Penelitian Tindakan Kelas Part II, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> akses 20 maret 2017

5) Menyiapkan kelas pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas I MI Nurul Huda melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Apersepsi pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Tanya jawab antara guru dan peserta didik
- 4) Penilaian formatif

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktifitas seluruh peserta didik kelas I selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan

refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Pada tahap ke-4 di atas, dipandang sebagai siklus tindakan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan diberhentikan jika peserta didik telah mencapai pemahaman sesuai dengan tindakan yang ditentukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.